

PENGARUH PERKEMBANGAN KEUANGAN TERHADAP PEMBERDAYAAN PEREMPUAN: BUKTI EMPIRIS DARI NEGARA-NEGARA ANGGOTA G20

THE INFLUENCE OF FINANCIAL DEVELOPMENT AND EDUCATION WOMEN'S EMPOWERMENT: EMPIRICAL EVIDENCE FROM G20 MEMBER COUNTRIES

Hasbi ¹, Andi Ajeng Tenri Lala ², Herianto ³

¹ Universitas Sipatokkong Mambo Bone, hasbi8396@gmail.com

² IAIN Bone, andiajengtenrilala@gmail.com

³ Universitas Gadjah Mada, herianto97@gmail.com

ABSTRAK

Pemberdayaan perempuan merupakan salah satu tujuan pembangunan berkelanjutan yang telah menjadi kesepakatan global yang masih terus diperjuangkan untuk mewujudkannya. Tujuan penelitian ini untuk menguji dan menganalisis secara mendalam hubungan antara tingkat pendidikan dan financial development pada level makro di negara anggota G20 berdasarkan klaster kelompok agama yang dianut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif model analisis regresi data panel, data yang digunakan berupa data sekunder diperoleh dari World Development Indikator (WDI) dan Global Financial Development (GFD). Pengambilan data menggunakan teknik purposive sampling, selanjutnya data diolah dan dianalisis dengan bantuan aplikasi statistik Eviews 10. Hasil penelitian menunjukkan dua temuan bahwa, pertama, semua indikator pengukuran Financial development dan tingkat pendidikan perempuan berpengaruh secara signifikan terhadap pemberdayaan perempuan, pada klaster negara non-Muslim anggota G20. Kedua, kredit domestik disektor privat dan modal aset bank berpengaruh positif secara signifikan sedangkan aset lembaga keuangan non bank berpengaruh negatif secara signifikan terhadap pemberdayaan perempuan di negara klaster Muslim demikian pula dengan tingkat pendidikan perempuan yang berpengaruh negatif secara signifikan. Dengan demikian, negara-negara anggota G20 yang mayoritas penduduk non Muslim memberikan ruang lebih terhadap pemberdayaan perempuan dengan didukung oleh tingkat penduduk perempuan dan perkembangan sektor keuangan. Namun, tidak demikian dengan negara-negara Muslim anggota G20.

Kata Kunci: Pemberdayaan Perempuan, Financial Development, Tingkat pendidikan perempuan, G20

ABSTRACT

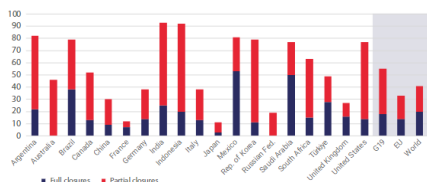
Women's empowerment is one of the sustainable development goals that has become a global agreement that is still being fought to realize it. The purpose of this study is to examine and analyze in depth the relationship between the level of education and financial development at the macro level in G20 member countries based on the cluster of religious groups adhered to. This study uses a quantitative approach to panel data regression analysis model, the data used in the form of secondary data obtained from World Development Indicators (WDI) and Global Financial Development (GFD). Data collection using purposive sampling techniques, then the data is processed and analyzed with the help of the Eviews 10 statistical application. The results showed two findings that, first, all indicators measuring financial development and women's education levels had a significant effect on women's empowerment, in the cluster of non-Muslim G20 member countries. Second, domestic credit in the private sector and bank asset capital have a significant positive effect while non-bank financial institution assets have a significant negative effect on the empowerment of women in Muslim cluster countries as well as women's education level which has a significant negative effect.

Thus, G20 member countries with a majority of non-Muslim populations provide more space for women's empowerment supported by the female population level and the development of the financial sector. However, this is not the case with G20 member Muslim countries.

Keywords: *Women's empowerment, Financial Development, Women's education level, G20.*

PENDAHULUAN

Pemberdayaan perempuan telah menjadi isu global yang melibatkan perubahan praktik politik dan sosial ekonomi dan perangkat kebijakan berbagai negara, terlihat dari rumusan kebijakan 17 tujuan pembangunan berkelanjutan salah satunya kesetaraan gender (United Nations, 2024) yang telah disepakati oleh negara maju maupun berkembang. Negara-negara anggota G20 mendukung penuh setiap kebijakan dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan, sebagai representasi dari 60 persen total populasi dunia pusat perdagangan serta mencakup 80 persen GDP global maka dukungan negara-negara G20 sangat penting (BI, 2020). Jumlah populasi perempuan secara global mencapai angka 49 persen dari total populasi (Data.worldbank, 2022), jumlah populasi perempuan yang terus mengalami peningkatan diikuti dengan tingginya tingkat kemiskinan ekstrim mencapai angka 676 juta hal tersebut diperparah akibat pandemi Covid-19 (Kusuma, 2022). Selain itu, kondisi ekonomi di negara-negara anggota G20 juga menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan dalam mewujudkan pemberdayaan perempuan yang berkelanjutan, pertumbuhan ekonomi global juga mengalami perlambatan sehingga hanya mencapai 3,8 persen pada tahun 2023 tanpa terkecuali kualitas pendidikan, meskipun sempat mengalami gunjangan akibat Covid -19 sehingga terjadi durasi penutupan sekolah dari gambar .1



Gambar .1

Sumber: UNESCO School Closure Tracker, 2024

Penelitian tentang pemberdayaan perempuan telah

dilakukan oleh para ilmuwan terdahulu. Seperti riset yang dilakukan oleh (Kountchou et al., 2023; Mukherjee, 2015; Salia et al., 2018) dengan melihat industri keuangan berpengaruh terhadap pemberdayaan perempuan di negara-negara berkembang seperti Afrika dan India. Mukherjee, (2015) menemukan dalam risetnya bahwa program subsidi keuangan mikro terbukti mampu memberikan dampak terhadap pemberdayaan perempuan pada unsur fisik, ekonomi dan politik. Namun, tidak mampu memperluas ruang kelompok sosial kultural dan agama. (Aziz et al., 2022; Pal et al., 2022) juga mengungkapkan bahwa negara-negara kultur agama kuat (pembatasan keterlibatan perempuan disektor publik/bekerja) perempuan memiliki interaksi yang rendah dengan perbankan. Namun, negara-negara yang mendorong kesetaraan gender di pasar tenaga kerja dan memiliki mekanisme peraturan yang efektif memiliki lebih banyak perempuan yang aktif secara finansial.

Selain aspek industri keuangan, kecenderungan lain yakni sektor kategori pemberdayaan. Seperti penelitian dilakukan oleh (Agrawal et al., 2023; Asitik & Abu, 2020; Efthymiadou & Farmaki, 2023) yang dalam risetnya, pemberdayaan perempuan banyak konsen di kegiatan entrepreneur, agriculture dan sosial. (Asitik & Abu, 2020) (Agrawal et al., 2023; Efthymiadou & Farmaki, 2023; Jatana & Crowther, 2007) mengungkapkan bahwa saat perempuan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan mengenai jenis tanaman dan peternakan, memiliki akses terhadap lahan, maka berdampak besar terhadap ketahanan pangan keluarga. Sektor politik dan kepemimpinan, (Sharma, 2020; Shaya & Abu Khait, 2017) dalam riset tentang perempuan, politik, dan kepemimpinan, memperlihatkan adanya pengaruh yang signifikan dari

peran pemerintah pusat, etos kerja Islami, dan keluarga, terhadap pemberdayaan subjek dan kepatuhan mereka terhadap gaya kepemimpinan transformasional. Selain itu, muncul dua faktor kunci baru yang berdampak pada pemberdayaan, yaitu pengaruh kepemimpinan penguasa dan upaya menyeimbangkan komitmen kerja. Dari beberapa kecenderungan penelitian terdahulu, masih kurang penelitian yang mengkaji tentang hubungan Kualitas pendidikan perkembangan industri keugan pada tataran level makro di 20 negara dengan perekonomian terbesar secara global yang tergabung dalam forum G20 yang kemudian di kelompokkan berdasarkan klaster agama.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan Kualitas pendidikan, ekonomi, dan politik pada level makro di negara anggota G20. Selanjutnya, penelitian ini hadir untuk menjawab 2 pertanyaan. *Pertama*, apakah *financial development* berpengaruh terhadap pemberdayaan perempuan di Negara Klaster Muslim dan klaster Non-Muslim anggota G20?. *Kedua*, apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pemberdayaan perempuan di Negara Klaster Muslim dan klaster Non-Muslim anggota G20?

KAJIAN LITERATUR

Financial Development dan Pemberdayaan Perempuan

Sektor keuangan merupakan salah satu dari tulang punggung ekonomi negara karena memiliki peranan yang vital dalam mendukung kegiatan ekonomi (Setiawan, 2015). Pembangunan sektor keuangan dapat dianggap sebagai elemen strategis dalam kerangka kebijakan pembangunan nasional. Dengan perkembangan sektor keuangan, diharapkan fungsi intermediasi keuangan (melalui lembaga keuangan dan pasar keuangan) dapat berkembang secara optimal (Levine, 2005).

Sehrawat dan Giri (2016) yang menunjukkan bahwa manfaat dari pembangunan sektor keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi ini belum merata dan menjangkau ke hingga ke masyarakat berpendapatan rendah. Temuan lain adalah bahwa informasi asimetris menyebabkan terjadinya pasar persaingan tak sempurna di pasar keuangan sehingga kontribusi dari sektor keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi akan terganggu (Stiglitz, 2000). Ketidaksempurnaan pasar akan membuat manfaat dari perkembangan di sektor keuangan didistribusikan secara tidak merata (Levine et al., 2000).

Financial development akan mendiversifikasi investasi ke berbagai lembaga perantara investasi, sehingga mengeliminir resiko dari investasi. Turunnya biaya transaksi dalam mengumpulkan informasi dari para lembaga perantara investasi dan meningkatnya akumulasi modal. Perkembangan sektor keuangan juga membuka akses kepada kelompok masyarakat berpendapatan rendah utamanya untuk pemberdayaan perempuan, sehingga akan meningkatkan partisipasi dalam kegiatan ekonomi dan aset produktif, sehingga angka kemiskinan dapat diturunkan (Odhiambo, 2010).

Beck et al. (2007) menguji dampak pengembangan sektor keuangan terhadap kemiskinan. Temuannya adalah bahwa pengembangan sektor keuangan memperbaiki disparitas pendapatan dan juga mengurangi tingkat kemiskinan akibat dari naiknya pendapatan kelompok berpendapatan rendah. Jeanneney dan Kpodar (2008) dengan menggunakan data panel dari 75 negara berkembang dari tahun 1966 sampai dengan 1999, mengaplikasikan metode GMM unruk menguji pengaruh secara langsung dan tidak langsung (melalui perantara pertumbuhan ekonomi) dari

pengembangan sektor keuangan terhadap tingkat kemiskinan. Pengembangan sektor keuangan diukur dengan menggunakan rasio M3/GDP dan juga pinjaman privat terhadap GDP. Instabilitas keuangan (*financial instability*) didefinisikan sebagai nilai rerata absolut dari residual yang diperoleh dari meregresikan indikator dari pengembangan sektor keuangan terhadap nilai lag-nya dan trend linier-nya. Temuan dari studi ini adalah M3/GDP memiliki pengaruh secara langsung yang signifikan atas nilai rata-rata pendapatan dari kelompok berpendapatan rendah. Sementara pengaruh tak langsungnya memberikan nilai yang lebih kecil

Pendidikan dan Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan perempuan merupakan sebuah proses sekaligus tujuan. Oleh karena itu, pemberdayaan perempuan tidak akan terlepas dari pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri, mampu menggali dan memanfaatkan potensi yang ada di daerahnya, dan membantu masyarakat untuk terbebas dari keterbelakangan. Pendidikan menjadi kata kunci dalam pemberdayaan perempuan. Aksesibilitas yang tinggi terhadap perempuan diyakini dapat meningkatkan kontribusi mereka terhadap masyarakat, lingkungan, dan negara. Usaha untuk meningkatkan teraksesnya pendidikan bagi perempuan perlu terus didorong.

Sebagaimana dalam penelitian yang dilakukan Andi Hanindito (2011) menerangkan bahwasannya pemberdayaan perempuan adalah kegiatan yang mengupayakan adanya peningkatan kemampuan perempuan untuk memiliki akses serta kendali terhadap sumber daya dalam seluruh aspek kehidupan. Sejalan dengan itu, Haryanto (2008) menegaskan dalam tulisannya bahwa pemberdayaan

sangat identik dengan pendidikan karena pendidikan merupakan suatu usaha untuk memberdayakan manusia, memampukan manusia, dan mengembangkan kemampuan yang ada pada diri manusia, baik melalui pendidikan formal maupun informal.

Septiani (2015) dalam penelitiannya menjelaskan, Sekolah Perempuan merupakan pendidikan non formal di kalangan perempuan akar rumput melalui proses pembelajaran sepanjang hayat yang dapat menjadikan perempuan lebih mandiri serta dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Tujuan dari dibentuknya Sekolah Perempuan adalah mengembangkan keterampilan *leadership* pada perempuan sehingga mereka mempunyai kesadaran kritis, solidaritas, kepedulian, kecakapan hidup dan berkomitmen menjadi pelaku perubahan sosial supaya dapat terhindar dari yang namanya kemiskinan. (Misiyah dan Ulfa Kasim, 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menganalisis hubungan *financial development and education level* dengan pemberdayaan perempuan di negara-negara anggota G20 yang merupakan negara-negara dengan pertumbuhan ekonomi terbesar di dunia. Desain penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang dimobilisasi dari beberapa sumber. Untuk pemberdayaan perempuan, Pertumbuhan ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, dan tingkat Pendidikan bersumber dari *World Development Indikator (WDI)*, 2024 dan variabel *financial development* bersumber dari *Global Financial Development (GFD)*, 2024. Data diambil menggunakan teknik *purposive sampling* dan dibagi menjadi 2 kluster berdasarkan mayoritas agama yang dianut yakni kluster mayoritas agama islam meliputi Negara Indonesia, Arab Saudi dan Turkiye dan

klaster mayoritas non islam meliputi Afrika Selatan, Argentina, Australia, Brasil, Kanada, Cina, Uni Eropa, Jerman, Prancis, India, Italia, Jepang, Meksiko, Rusia, Afrika Selatan, Korea Selatan, Turkiye, Inggris dan Amerika Serikat.

Variabel dependen Pemberdayaan perempuan diukur berdasarkan jumlah pengusaha perempuan (Kountchou et al., 2023) yang diperoleh dari WDI pada tahun 2024. Variabel independen. *Financial development* dan *Education level*. *Financial development* diukur menggunakan total aset bank, total aset lembaga keuangan non bank, dan kredit domestik pembiayaan sektor privat yang diperoleh dari *Global Financial Development* (GFD) pada tahun 2024 dan variabel *Education level* diukur menggunakan jumlah perempuan yang menyelesaikan pendidikan menengah yang diperoleh dari WDI pada tahun 2024. Variabel kontrol meliputi data pertumbuhan ekonomi yang diukur menggunakan data GDP percapita dan Indeks pembangunan manusia . keduanya diperoleh dari *Global Financial Development* (GFD) pada tahun 2024.

Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis dengan model regresi data panel, menggunakan bantuan aplikasi statistik *Eviews .10*. Berikut;

$$WE_{it} = \alpha + \beta_1 Fd + \beta_2 Ed + \mu_1 \log GDP + \mu_2 HDI + \epsilon_{i,t}$$

Keterangan

WE	Women Empowerment
Fd	Financial Development
logGDP	Pertumbuhan ekonomi
HDI	IPM
β, μ	Koefisien
A	Konstanta
I	Individual
T	Waktu

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk melihat fenomena

maupun karakteristik data pada masing-masing variabel. Berikut gambaran hasil statistik deskriptif berdasarkan pada kluster 1 yang terdiri dari negara non muslim dan kluster 2 untuk negara muslim ;

Tabel 1.
Statistik Deskriptif Cluster 1

Uji Statistik	Variabel						
	WE	NF	BC	DC	ED	GDP	HDI
Mean	86.98485	18.56620	7.354635	87.16656	70.57546	29908.31	0.815877
Median	88.75000	4.321316	6.635085	88.55125	71.29064	34960.64	0.848000
Maksimum	100.00000	149.5339	15.49716	192.7750	141.4597	68198.42	0.964714
Standard Deviasi	10.26863	38.83974	2.551103	45.52095	29.28379	1832.12	0.119824
Jumlah Observasi	165	165	165	165	165	165	165

Sumber : data diolah, *Eviews10*, 2024

Tabel 2.
Statistik Deskriptif Cluster 2

Uji Statistik	Variabel						
	WE	NF	BC	DC	ED	GDP	HDI
Mean	62.80556	7.407939	12.43708	47.36004	59.07827	12060.87	0.722511
Median	64.37500	6.771241	12.23286	40.21870	51.52229	10695.55	0.709000
Maksimum	82.50000	17.41225	15.63230	75.17660	126.7845	30447.88	0.875000
Standard Deviasi	20.10741	3.681383	1.861862	14.10473	29.19514	7985.015	0.108938
Jumlah Observasi	45	45	44	45	45	45	45

Sumber : data diolah, *Eviews10*, 2024

2. Pemilihan Model Terbaik

Pemilihan model regresi yang akan digunakan antara model *common effect*, model *fixed effect*, dan model *random effect*, maka terlebih dahulu dilakukan uji Chow, uji *Langrange-Multiplier* dan uji Hausman. Adapun Hasil estimasi pengujian model digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 3.
Hasil Uji Model Terbaik

Pengujian	Effect Test	Cluster 1		Cluster 2		
		Statistik	Prob.	Effect Test	Statistik	Prob.
Uji Chow	Cross-section F	4.251085	0.0000	Cross-section F	0.948408	0.5277
	Cross-section	57.067120	0.0000	Cross-section	20.051215	0.1285
	Chi-square			Chi-square		
Uji LM	Cross-section	162.5604	0.0000	Cross-section	0.589417	0.4426
Uji Hausman	Cross-section random	57.930741	0.0000	Cross-section random	10.787366	0.0952

Sumber : data diolah, *Eviews10*, 2024

Berdasarkan pada hasil uji pada tabel 1, maka model yang terbaik yang digunakan *Fixed Effect Model* (FEM) pada cluster 1, hal tersebut

dibuktikan dengan perolehan nilai probabilitas sebesar 0.0000 atau kecil dari 5% ($0.0000 < 0,05$). Selanjutnya untuk cluster 2 model yang digunakan adalah model *common effect* dengan nilai probabilitas sebesar 0,0952 $> 0,05$.

3. Hasil Estimasi Regresi Data

Berdasarkan hasil estimasi regresi data panel statis, maka hasil statistik yang diperoleh digambarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.

Hasil Uji Regresi Cluter 1

Variabel	Cluster 1		
	Coefficient	t-statistic	Prob
C	27.48068	3.518762	0.0006
DC	1.818795	2.209679	0.0287
NF	1.146909	4.85916	0.0000
BC	5.398486	2.390677	0.0181
ED	0.176467	9.211295	0.0308
GDP	0.000337	5.489314	0.0000
HDI	56.82695	7.701862	0.0000

Sumber : data diolah, *Eviews10*, 2024

Tabel 5.

Hasil Uji Regresi Cluter 2

Variabel	Cluster 2		
	Coefficient	t-statistic	Prob
C	5.225265	5.704983	0.0000
DC	0.006893	0.774894	0.4433
NF	-0.500267	-5.689156	0.0000
BC	0.537257	2.079502	0.0446
ED	-0.234084	-4.000547	0.0003
GDP	0.005760	1.264054	0.2141
HDI	0.305247	0.809478	0.4234

Sumber : data diolah, *Eviews10*, 2024

4. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil estimasi dengan menggunakan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Common Effect Model* (CEM), maka hasil statistik untuk menunjukkan hasil perbandingan antara kluster 1 untuk negara Muslim dan Kluster 2 untuk negara Non Muslim sebagai berikut:

Tabel 6.

Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Cluster 1	Hasil	Cluster 2	Hasil
C	0.0006	Signifikan	0.0000	Signifikan
DC	0.0287	Signifikan	0.4433	Tidak Signifikan
NF	0.0000	Signifikan	0.0000	Signifikan
BC	0.0181	Signifikan	0.0446	Signifikan
ED	0.0308	Signifikan	0.0003	Signifikan
GDP	0.0000	Signifikan	0.2141	Tidak Signifikan
HDI	0.0000	Signifikan	0.4234	Tidak Signifikan
R-Squared	0.855504		0.766312	
Adjusted R-Squared	0.835295		0.728417	
F-Statistic	42.33240		20.22178	
Prob(F-Statistic)	0.000000		0.000000	

Sumber : data diolah, *Eviews10*, 2024

Financial development terhadap pemberdayaan perempuan di klaster negara Non-Muslim anggota G20

Berdasarkan hasil pengolahan data H_1 diketahui dengan nilai path coefficient masing-masing sebesar 1.819, 1.147 dan 5.398 dan nilai t-statistics masing-masing sebesar 3.519, 2.209 dan 4.859 serta nilai prob masing-masing sebesar 0.02, 0.00 dan 0.01. Dengan hasil ini dapat dikatakan bahwa *Financial Development* dengan indikator *Domestic credit to privat sector* (DC), *Non bank financial institutions asset to GDP* (NF), dan *Bank capital to asset* (BC) berpengaruh positif signifikan terhadap Pemberdayaan Perempuan di Negara non muslim yang tergabung Negara G20. Hal ini dikarenakan Keuntungan usaha yang diperoleh melalui pemanfaatan pembiayaan dari lembaga keuangan mikro dan pengelolaan manajemen keuangan yang lebih baik menjelaskan bahwa perempuan mampu melakukan perencanaan pengeluaran yang berdampak terhadap kepemilikan aset. Selain itu kredit domestik dinilai dapat mengukur aktivitas sektor keuangan dalam memberikan pinjaman kredit ke sektor swasta atau rumah tangga. Sehingga apabila penyaluran kredit lancar, maka akan membantu pergerakan ekonomi kearah yang positif.

Hal ini sesuai penelitian yang dilakukan oleh Kabeer, (2001) menemukan jika program pembiayaan dari lembaga keuangan mikro berdampak signifikan terhadap delapan dimensi pemberdayaan perempuan. Kajian tersebut berkesimpulan bahwa akses terhadap kredit merupakan penentu signifikan dalam penguatan ekonomi perempuan berupa penambahan aset yang dimiliki atas nama perempuan, peningkatan daya beli, kesadaran politik dan

hukum, dan semakin baiknya indeks keberdayaan.

Penelitian Pitt & Khandker, (1998) di Bangladesh memperlihatkan bahwa program kredit berimbang nyata pada pola perilaku perempuan miskin, dimana pengeluaran konsumsi meningkat 0,22 Dollar apabila jumlah pembiayaan yang mereka ambil dari bank bertambah 1,22 Dollar, dibanding peminjam laki-laki yang hanya naik 0,13 Dollar. (Mahmud, 2003) membuktikan jika partisipasi perempuan dalam program kredit mikro menaikkan tingkat kesejahteraan sekaligus mengurangi kesenjangan penghasilan dengan laki-laki.

Financial development terhadap pemberdayaan perempuan di klaster negara Muslim anggota G20

Berbeda untuk negara muslim yang tergabung pada Negara G20, variabel *Domestic credit to privat sector* (DC) tidak berpengaruh terhadap pemberdayaan perempuan. Hal ini dikarenakan oleh perubahan dalam biaya operasi perantara keuangan seperti perbankan, dan perubahan dalam tabungan rumah tangga karena kenaikan harga barang dan jasa. Sedangkan *Non bank financial institutions asset to GDP* (NF), dan *Bank capital to asset* (BC) berpengaruh positif signifikan terhadap Pemberdayaan Perempuan di Negara muslim yang tergabung Negara G20.

Hasil riset ini mendukung studi yang sebelumnya dilakukan oleh (Kato & Kratzer, 2013) di Tanzania dimana partisipasi perempuan dalam lembaga keuangan mikro berdampak terhadap kontrol yang lebih tinggi pada tabungan dan pendapatan usaha dibanding mereka yang tidak terlibat dalam institusi keuangan mikro. Studi ini juga selaras dengan riset Sri et al., (2015) menemukan bahwa lembaga keuangan mikro syariah BMT dari aspek kontrol tabungan dan pendapatan usaha, pengambilan keputusan, mobilitas dan partisipasi perempuan yang menjadi anggota BMT dan non BMT berdampak pada

penguatan daya tawar dalam keluarga karena kontribusinya terhadap pendapatan keluarga.

Tingkat Pendidikan Terhadap Pemberdayaan Perempuan di Klaster Negara Non Muslim Anggota G20

Pemberdayaan Perempuan menjadi wujud kepedulian mendorong partisipasi perempuan dalam sektor-sektor publik yang seringkali diidentikkan dengan laki-laki, melalui aktivitas pemberdayaan mampu membantu perempuan mengambil bagian dalam mengambil keputusan yang berdampak termasuk dari perspektif ekonomi seperti usaha UMKM, Industri, dan pengelolaan pendapatan keluarga secara berkelanjutan. Pendidikan telah diidentifikasi sebagai faktor penting dalam pemberdayaan perempuan.

Riset ini menunjukkan pendidikan memberikan pengaruh terhadap pemberdayaan perempuan di sektor ekonomi di negara G20 khususnya negara dengan mayoritas penduduk beragama non muslim. Temuan ini senada dengan penelitian (Habib et al., 2019; Shetty & Hans, 2019; Soharwardi & Ahmad, 2020) yang menunjukkan bahwa Pendidikan berpengaruh positif terhadap pemberdayaan perempuan dimana dapat mengurangi ketidaksetaraan, bias gender dan mendorong perempuan untuk membuat masyarakat yang baik dan menjadi bagian yang aktif dalam bidang ekonomi. Selain itu Pendidikan adalah salah satu cara paling efektif untuk mendorong perempuan untuk terlibat penuh dalam proses pertumbuhan (Engida, 2021).

Tingkat Pendidikan Terhadap Pemberdayaan Perempuan di Klaster Negara Muslim Anggota G20

Independensi perempuan sering diartikan dengan kemandirian kaum perempuan, sehingga tidak bergantung pada orang lain dan suami dalam urusan ekonomi dan

peningkatan taraf hidup keluarga. Perempuan yang mandiri akan dapat lebih berdaya baik dalam keluarga maupun masyarakat. Pentingnya peran pemberdayaan perempuan khususnya untuk mendukung kemandiriannya, dan dalam pembangunan pada umumnya. Semakin tinggi aspek-aspek pemberdayaan perempuan akan memberikan kontribusi yang besar dalam pembangunan, khususnya peningkatan laju pertumbuhan Ekonomi.

Riset ini menunjukkan pendidikan memberikan pengaruh terhadap pemberdayaan perempuan di sektor ekonomi di negara Muslim anggota G20 namun berbeda dengan negara mayoritas penduduk muslim yang menunjukkan hasil Pendidikan memberikan dampak negatif terhadap pemberdayaan Perempuan hal tersebut dinilai karena disebabkan oleh akses perempuan terhadap pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain norma budaya, kemiskinan, diskriminasi, dan kurangnya sumber daya. Norma budaya dapat membatasi akses perempuan terhadap pendidikan dengan memprioritaskan pendidikan anak laki-laki atau mewajibkan anak perempuan untuk tinggal di rumah untuk melakukan pekerjaan rumah tangga. Kemiskinan juga dapat membatasi akses terhadap pendidikan dengan mempersulit keluarga untuk membayar biaya sekolah atau biaya transportasi. Diskriminasi, termasuk kekerasan berbasis gender, juga dapat menciptakan hambatan terhadap pendidikan bagi perempuan. Terakhir, kurangnya sumber daya, termasuk fasilitas dan perlengkapan sekolah, dapat membatasi akses perempuan terhadap pendidikan (Reshi et al., 2022)

PENUTUP

Negara-negara anggota G20 menjadi pionir global dalam mendukung pembangunan

berkelanjutan termasuk pemberdayaan perempuan demi terwujudnya kesetaraan gender. Temuan riset ini memperlihatkan dua hal. Ternyata, *Pertama*, negara – negara anggota G20 yang berpenduduk mayoritas non Muslim mendukung pemberdayaan perempuan disektor ekonomi sehingga secara langsung tetap konsisten dalam mewujudkan kesetaraan gender di negara-negara tersebut. *Kedua*, negara-negara berpenduduk mayoritas Muslim anggota G20 menunjukkan perkembangan industri keuangan tingkat pendidikan perempuan tidak mampu mendorong pemberdayaan perempuan di negara tersebut.

Penelitian ini tidak luput dari keterbatasan, seperti jumlah sampel negara muslim yang digunakan lebih sedikit dibandingkan dengan negara lain, jumlah series yang kurang dari 20 tahun dan pemilihan variabel yang relatif sedikit untuk menguji pemberdayaan perempuan. Sehingga, dari keterbatasan tersebut. Diharapkan mampu menjadi ruang pengembangan riset dimasa yang akan datang. Misalnya, dengan cara penambahan variabel atau indikator pengukuran baik di pemberdayaan perempuan maupun *financial development*, dan penggunaan model analisis seperti penggunaan model GMM.

REFERENSI

- Agrawal, A., Gandhi, P., & Khare, P. (2023). Women empowerment through entrepreneurship: case study of a social entrepreneurial intervention in rural India. *International Journal of Organizational Analysis*, 31(4), 1122–1142. <https://doi.org/10.1108/IJOA-03-2021-2659>
- Asitik, A. J., & Abu, B. M. (2020). Women empowerment in agriculture and food security in Savannah Accelerated

- Development Authority zone of Ghana. *African Journal of Economic and Management Studies*, 11(2), 253–270. <https://doi.org/10.1108/AJEMS-03-2019-010>
- Aziz, F., Sheikh, S. M., & Shah, I. H. (2022). Financial inclusion for women empowerment in South Asian countries. *Journal of Financial Regulation and Compliance*, 30(4), 489–502. <https://doi.org/10.1108/JFRC-11-2021-0092>
- BI. (2020). *Presidensi G20 Indonesia 2022*. <https://www.bi.go.id/Id/G20/Default.aspx>.
- Data.worldbank. (2022). *Population, Female*. <https://Data.Worldbank.Org/>.
- Efthymiadou, F., & Farmaki, A. (2023). Women empowerment in tourism: progressing the research agenda. *Tourism Review*, May. <https://doi.org/10.1108/TR-03-2023-0158>
- Engida, Y. M. (2021). The Three Dimensional Role of Education for Women Empowerment. *Journal of Social Sciences*, 17(1), 32–38. <https://doi.org/10.3844/jssp.2021.32.38>
- Habib, K., Shafiq, M., Afshan, G., & Qamar, F. (2019). Impact of Education and Employment on Women Empowerment. *European Online Journal of Natural and Social Sciences*. www.european-science.com <http://www.european-science.com>
- Jatana, R., & Crowther, D. (2007). Corporate Social Responsibility and the Empowerment of Women: An Indian Perspective. *Social Responsibility Journal*, 3(4), 40–48. <https://doi.org/10.1108/17471110710840224>
- Kabeer, N. (2001). *Conflicts Over Credit: Re-Evaluating the Empowerment Potential of Loans to Women in Rural Bangladesh*. www.elsevier.com/locate/worlddev
- Kato, M. P., & Kratzer, J. (2013). Empowering Women through Microfinance: Evidence from Tanzania. *ACRN Journal of Entrepreneurship Perspectives*, 2, 31–59.
- Kountchou, A. M., Haruna, A., & Oumb, T. (2023). *Women empowerment in Africa : can we rely on Islamic fi nance ?* <https://doi.org/10.1108/JIABR-06-2023-0175>
- Kusuma, N. (2022). *Potret Kemiskinan dan Kelaparan Global Saat ini*. <https://Greennetwork.Id/>.
- Mahmud, S. (2003). *Actually how Empowering is Microcredit?*
- Mukherjee, A. K. (2015). Empowerment through government subsidized microfinance program: Do caste and religion matter? *International Journal of Social Economics*, 42(1), 2–18. <https://doi.org/10.1108/IJSE-02-2013-0036>
- Pal, M., Gupta, H., & Joshi, Y. C. (2022). Social and economic empowerment of women through financial inclusion: empirical evidence from India. *Equality, Diversity and Inclusion*, 41(2), 294–305. <https://doi.org/10.1108/EDI-04-2021-0113>
- Pitt, M. M., & Khandker, S. R. (1998). The impact of group-based credit programs on poor households in Bangladesh: Does the gender of participants matter? *Journal of Political Economy*, 106(5), 958–996. <https://doi.org/10.1086/250037>
- Reshi, I. A., Sudha, D. T., & Dar, S. A. (2022). WOMEN'S ACCESS TO EDUCATION AND ITS IMPACT

- ON THEIR EMPOWERMENT: A COMPREHENSIVE REVIEW. *MORFAI JOURNAL*. <https://radjapublika.com/index.php/MORFAI>
- Salia, S., Hussain, J., Tingbani, I., & Kolade, O. (2018). Is women empowerment a zero sum game? Unintended consequences of microfinance for women's empowerment in Ghana. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research*, 24(1), 273-289. <https://doi.org/10.1108/IJEBr-04-2017-0114>
- Sharma, E. (2020). Women and politics: a case study of political empowerment of Indian women. *International Journal of Sociology and Social Policy*, 40(7-8), 607-626. <https://doi.org/10.1108/IJSSP-12-2019-0261>
- Shaya, N., & Abu Khait, R. (2017). Feminizing leadership in the Middle East: Emirati women empowerment and leadership style. *Gender in Management*, 32(8), 590-608. <https://doi.org/10.1108/GM-07-2016-0143>
- Shetty, S. S., & Hans, V. B. (2019). *EDUCATION FOR SKILL DEVELOPMENT AND WOMEN EMPOWERMENT* (Issue 7). www.eprawisdom.com
- Soharwardi, M. A., & Ahmad, T. I. (2020). Dimensions and determinants of women empowerment in developing countries. *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 15(6), 957-964. <https://doi.org/10.18280/ijSDP.150620>
- Sri, N., Sita, R. R., & Kusumaningrum, D. (2015). KONTRIBUSI LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH TERHADAP PEMBERDAYAAN PEREMPUAN (STUDI KASUS BMT DI KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA). In *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan* (Vol. 4, Issue 3).
- United Nations. (2024). *The 17 Goals*. <https://Sdgs.Un.Org/>